

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat telah menempatkan dirinya sebagai pendekatan yang paling banyak dianut dan mewarnai berbagai kebijakan pembangunan masyarakat. Dengan adanya konsep pemberdayaan, masyarakat dituntut untuk dapat mandiri dengan cara mereka masing-masing sesuai dengan potensi dan sumber daya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang berdaya dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pemerintah daerah Kabupaten Ngada melalui dinas peternakan menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu program kerja. Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan guna memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta upaya memberikan akses dan pendampingan atau perlindungan dari semua potensi yang dimiliki masyarakat. Target yang diharapkan dari pemberdayaan bahwa masyarakat dalam kemampuan yang baik untuk mengelola segala yang dimiliki termasuk usaha dan keahlian yang dapat menunjang keberlangsungan hidup dan menjadikan masyarakat sejahtera.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Berdasarkan Ngada dalam angka kurang lebih 83,77% penduduk Kabupaten Ngada menjadikan sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utama dan sub

sektor peternakan sebagai lapangan kerja sambilan. Secara garis besar hampir tiga per empat masyarakat Ngada yang berprofesi sebagai perternak disamping profesi utamanya adalah petani. Sehingga dalam hal ini sektor peternakan di Kabupaten Ngada perlu dikembangkan hal ini bertujuan untuk menstabilkan keadaan ekosistem peternakan. Adapun tujuan budidaya peternakan yakni menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber penghasilan. Beberapa jenis hewan ternak yang banyak berkembang di Kabupaten Ngada adalah sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, bebek dan babi.

Menurut Kementerian Peternakan, usaha peternakan babi sangat baik untuk dilakukan hal ini dikarenakan ternak babi bersifat *prolific* atau produktif karena induknya mampu menghasilkan banyak anak setiap kelahiran dan dapat mengkonsumsi makanan dengan efisien. Rinaldi (2019) mengatakan selain karena hasil produktivitasnya yang tinggi nilai jual ternak babi di pasaran juga meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Desa Wue merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ngada yang memiliki potensi ternak babi yang cukup bagus untuk dikembangkan, hal ini di dukung dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang wajib di setiap acara untuk membunuh babi, ketersediaan bahan makanan ternak yang berlimpah, harga jual babi yang tinggi, peluang bisnisnya besar didukung dengan letak desa yang strategis untuk arus lalu lintas pembisnis, Selain itu, dengan usaha ternak babi masyarakat dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi dan menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat peternak (Wea, 2020).

Pada perkembangannya usaha ini mengalami pasang surut pengelolaan. Hal-hal yang membuat situasi demikian antara lain disebabkan oleh karena akses penjualan pasca panen yang banyak mengalami kendala, harga jual yang bervariasi, kualitas daging babi yang kurang baik, angka kematian pada ternak babi yang meningkat, pemberian makanan yang tidak sesuai takaran, babi yang dijadikan sebagai induk biasanya belum pas umur atau tidak sesuai spesifikasi, kesulitan dalam mendapatkan pakan, serta wabah penyakit yang menyerang ternak. Hal ini didukung dengan data profil Desa Wue yang menunjukkan bahwa jumlah ternak babi di Desa Wue cenderung menurun yang disebabkan oleh beberapa faktor di atas. Data tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Data Ternak Babi di Desa Wue Tahun 2020 - 2022

No	Tahun	Jumlah Ternak Babi	Jumlah Kasus Kematian Babi	Penyebab/Penyakit yang di sebabkan
1.	2020	903 Ekor	277 Ekor	Virus <i>Asian Swine Fever</i> (ASF)
2.	2021	697 Ekor	217 Ekor	Virus <i>Asian Swine Fever</i> (ASF)
3.	2022	420 Ekor	41 Ekor	Virus <i>Asian Swine Fever</i> (ASF)
Total			535 Ekor	-

Sumber: Profil Desa Wue

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa jumlah ternak babi di Desa Wue pada tahun 2020 sampai Tahun 2022 mengalami penurunan jumlah populasi yang disebabkan oleh virus *Asian Swine Fever* (ASF) dengan angka kematian mencapai 535 ekor per Tiga tahun. Hal ini membuat masyarakat

peternak mengalami kerugian yang besar dan hilangnya penghasilan tambahan akibat pandemi ini. Oleh karena itu, untuk meminimalisasikan masalah yang terjadi pemerintah dituntut untuk melakukan berbagai upaya diantaranya dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pembinaan, pemberian masukan berupa bantuan dana, pengembangan lembaga pendanaan, penelitian, pemasaran serta pembukaan akses berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Selain itu, pemerintah dapat memfasilitasi para peternak untuk membentuk kelompok masyarakat peternak babi agar memudahkan pemerintah untuk melakukan koordinasi. Dengan adanya kelompok peternak babi masyarakat akan bekerja sama untuk mencapai keberhasilan kelompok karena memiliki tujuan yang sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauludin (2012) bahwa kelompok mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah usaha. Keberadaan sebuah kelompok dapat membawahkan sebuah keberhasilan. Untuk menciptakan keberhasilan pemberdayaan pemerintah daerah juga perlu bermitra dengan beberapa pihak salah satunya adalah pemerintah desa. Keberadaan pemerintah desa memudahkan pemerintah daerah dalam hal ini adalah dinas peternakan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dengan cara memberikan akses, menciptakan suasana untuk berkembang dan memberikan fasilitas. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan bibit ternak yang memadai, tatalaksana pemeliharaan meliputi perkandangan, kebersihan kandang, pemeliharaan induk, anak babi, ternak babi jantan dan

babi usia tumbuh subur serta penanganan hasil produksi. Hal ini dilakukan dengan harapan agar dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan serta keterampilan masyarakat peternak dalam mengelola ternak babi untuk dapat menjadi lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Mulyana (2021), mengatakan bahwa masyarakat merupakan komponen utama dalam kegiatan pemberdayaan. Suatu kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik diperlukan partisipasi masyarakat yang besar.

Berdasarkan uraian di atas, pada situasi yang demikian maka diperlukan kemampuan yang baik dari peternak itu sendiri dalam pengelolaan peternakannya. Sebagai seorang peternak maka masyarakat tersebut harus memiliki kemampuan yang baik yang diikuti dengan peran dari pemerintah yang harus memberikan perlindungan dan pendampingan kepada masyarakat peternak dalam mengelola usahanya. Dasarnya kemampuan pengelolaan, perlindungan, pendampingan, penyuluhan serta penyediaan fasilitas dan pemasaran merupakan suatu kebutuhan masyarakat saat ini dari peternak babi di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN DINAS PETERNAKAN DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT PETERNAK BABI DI DESA WUE KECAMATAN WOLOMEZE KABUPATEN NGADA”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Dinas Peternakan Dalam Memberdayakan Masyarakat Peternak Babi di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Dinas Peternakan Dalam Memberdayakan Masyarakat Peternak Babi di Desa Wue Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian ilmu pemerintahan
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian selanjutnya bagi peneliti lain yang sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan bagi Dinas Peternakan untuk meningkatkan

efektifitas kerja dalam mewujudkan kehidupan masyarakat peternak babi.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat yang melakukan pemberdayaan peternak babi untuk dapat menentukan langkah atau kebijakan yang diambil dalam beternak babi.